

KUTUBKHANAH
Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan
P-ISSN1693-8186 E-ISSN 2407-1633

**Nilai – Nilai Pendidikan Agama Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan
Melalui Kajian QS. Al Imran Ayat 190 - 191**

Amelia Triana¹, Maria Ulfah²

¹ Universitas Islam Jakarta

² Universitas Islam Jakarta

E- mail : ¹ Amelli triana07@gmail.com , ² ulfah1491@gmail.com

Abstract

This research aims to raise the awareness of each individual to develop their knowledge wisely because the development of the times in human life can trigger the loss of humans' role as a caliphate on earth who has the responsibility to protect and preserve the universe. The analytical method used is pure qualitative research by presenting and explaining in detail through several theories from various literature and then analyzing its implementation in everyday life. as stated in Surah Al Imran verse 190 191, the meaning of *ulul Albab* is a human being who has the mind to think followed by a clean heart so as to encourage oneself to stay away from clear and real desires. By instilling Islamic values through learning Islamic education as listed in Surah Al Imran verses 190 – 191 helps humans to have spiritual values within themselves so that they have an influence in forming attitudes and behavior in accordance with religious law and become the basis for determining everything in life.

Keywords : Islamic Values, Islamic Education, Environmental Conservation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran setiap individu untuk mengembangkan pengetahuannya secara bijak dikarenakan dengan perkembangan zaman bagi kehidupan manusia dapat memicu hilangnya peran manusia sebagai khilafah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan alam semesta. Metode analisis yang digunakan adalah penelitian kualitatif murni dengan cara memaparkan dan menjelaskan secara rinci melalui beberapa teori dari berbagai literatur kemudian dianalisis sebagai implementasi nya dalam kehidupan sehari – hari, sebagaimana yang tertera dalam surat Al Imran ayat 190 191 makna *ulul Albab* yaitu manusia yang memiliki akal untuk berpikir dengan diikuti hati yang bersih sehingga mendorong diri untuk menjauh dari nafsu yang jelas dan nyata, dengan adanya penanaman terhadap nilai nilai Islam melalui pembelajaran pendidikan Islam yang tercantum pada surat Al Imran ayat 190 – 191 membantu manusia untuk memiliki nilai spritual dalam dirinya sehingga memberi pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan syariat Agama serta menjadi landasan

dalam menentukan segala sesuatu dalam kehidupan.

Kata Kunci : Nilai – Nilai Islam, Pendidikan Islam, Pelestarian Lingkungan

Pendahuluan

Nilai yang terdapat pada diri manusia menunjukkan sesuatu yang bermutu serta berkualitas yang mendorong manusia dalam melakukan sesuatu atas dasar keyakinan yang dimilikinya, hal yang demikian menjadikan nilai dapat memberi peran penting bagi manusia dalam menghadapi segala perubahan terutama terhadap perubahan zaman yang mengharuskan manusia mengikuti sesuai dengan tuntutan kehidupan, yang memberikan dampak baik atau buruk pada nilai yang tertanam dalam diri manusia. Dampak baik yang tertanam seperti halnya dapat membangun hubungan baik dengan sesama manusia akan tetapi dampak buruk yang akan terjadi dimana manusia akan cenderung fokus mengejar perkembangan zaman, mementingkan diri sendiri dan melupakan kesadarannya akan tanggung jawabnya di bumi. Sebagaimana diungkapkan oleh Muzayyin Arifin bahwa Pergeseran tersebut terjadi karena beberapa kemungkinan; 1) faktor dari kemajuan zaman yang mengubah cara pandang manusia serta membuat manusia sibuk untuk mengejar kemajuan yang ada sehingga mengurangi rasa beragama yang dijalankan hanya karena kewajiban dalam beribadah saja akan tetapi tidak diniatkan dengan sepenuh hati. 2) terlalu sibuk mengurus urusan dunia, keinginan untuk menciptakan kesempurnaan yang sesuai dengan impian yang mengakibatkan melupakan segala ketetapan Allah. 3) gaya hidup, yang mengedepankan rasa gengsi sehingga cenderung memikirkan materialistik, individualistik dan hedonistik¹ hal ini menjadi pengaruh dari kerusakan serta kepunahan yang terjadi di bumi dapat memicu berbagai peristiwa yang hasilnya akan berimbas buruk untuk keberlangsungan kehidupan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh BNPB selama tahun 2023, tercatat telah terjadi 5.400 peristiwa bencana di seluruh Indonesia, pada tahun 2023 bencana lebih sering terjadi dibandingkan tahun sebelumnya hal ini dipengaruhi oleh cuaca yang ekstrem sehingga terjadinya kerusakan pada atmosfer (meteorologi), air (hidrologi), dan lautan yang mengakibatkan kekeringan dan basah yang ditandai dengan adanya kebakaran hutan dan lahan, banjir serta tanah longsor. Pada tahun 2023 dapat diperhitungkan terdapat 275 orang meninggal, 33 orang hilang, 2.795 orang luka – luka dan 8.491.288 orang menderita dan mengungsi yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi akibat bencana yang melanda.² Jadi beberapa bencana alam tersebut selain faktor cuaca juga faktor tangan manusia yang

¹ Murjani, 'Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, Vol 1. No 1 (2021), hal. 107–109.

² Ainun Rosyida and others, *Buku Data Bencana Indonesia 2023* (Jakarta: Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2024), hal. 3

tidak mematuhi peraturan terutama aturan syariat terlebih mengutamakan nafsu yang tidak pernah merasa cukup. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengupayakan penanaman nilai nilai agama melalui proses pendidikan yang secara tidak langsung akan memberikan perubahan bagi sikap serta perbuatan kearah yang lebih baik

Pada hakikatnya pendidikan Islam berdasar pada pandangan terhadap kehidupan yang menjadi bagian seluruh aktivitas pendidikan dengan disertai masalah yang bersifat ideal dan fundamental sehingga memerlukan suatu landasan yang kuat, jelas dan bersifat tetap tidak berubah.³ Pendidikan Islam menjadikan Al – Quran dan As – Sunnah sebagai dasar dalam berpijak sehingga dengan menggali nilai – nilai yang tercantum pada Al Quran dan Hadist dapat menambah pengetahuan manusia untuk memahami fenomena alam sekitar serta agar dapat merencanakan kehidupan yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai hamba Allah dan Khilafatullah.

Misi utama dari pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ialah mendidik manusia untuk memiliki pengetahuan mengenai Tuhannya yang kemudian menyadarkan manusia terhadap kewajibannya, menekankan keimanan kepada Allah dan memiliki kepribadian menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia. Tujuan dari pendidikan Islam hakikatnya mewujudkan nilai – nilai seperti nilai akidah, ibadah, syariah, dan akhlak sehingga menjadikan manusia memiliki pribadi sebagaimana mencerminkan nilai – nilai tersebut serta dapat merealisasikannya dengan menjadi manusia yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab pada diri sendiri maupun pada masyarakat.⁴

Pendidikan Islam menjadi wadah untuk menanamkan nilai – nilai syariat agama dalam diri manusia yang mana nilai ini berkaitan dengan kehidupan sebagai tujuan membina dan menjadi pedoman untuk dapat memajukan kehidupan yang tidak lepas dari aturan atau ketetapan yang Allah berikan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran dapat mempersatukan nilai nilai yang dianggap baik dengan pembentukan, pengembangan dan membina watak atau kepribadian peserta didik sesuai dengan jati diri yang sesungguhnya. Sebagaimana menurut Maslow aktualisasi pendidikan terhadap nilai dalam diri terlihat pada ; dapat menerima kenyataan yang kemudian dapat menghargai diri sendiri maupun orang lain, berperilaku jujur dalam berbicara maupun berbuat, dapat menghargai serta membangun hubungan baik dengan sesama manusia, dapat menghindari diri dari hal yang tidak bermanfaat cenderung mengetahui dengan baik jati diri.⁵ Jadi dengan

³ Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam " Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia "*, ed. by Candra Wijaya (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016). Hal 20.

⁴ N. Nabila, 2020 'Tujuan Pendidikan Indonesia', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 05. No 2. hal. 867–75.

⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah and A Rusdiana, 'Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)', *Sistem Informasi Manajemen*, 1 (2014),hal. 26.

adanya pendidikan dapat teraktualisasikan sifat baik dalam diri sebagai bentuk terwujudnya peran manusia sebagai khalifah Tuhan untuk kemakmuran alam semesta.

Hakikat lingkungan ialah tempat bagi segala makhluk untuk menjalankan kehidupan yang didalamnya bentuk satu dengan bentuk lainnya saling berkaitan dan beriringan sehingga membentuk keseimbangan serta terdapat sumber daya alam dan kekayaan alami sehingga terciptanya kenyamanan yang membuat manusia harus dapat menumbuhkan kesadarannya untuk selalu mengupayakan segala cara demi menciptakan lingkungan yang alami dengan melestarikan dan menjaga nya agar tetap aman dan nyaman. Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah yang memegang amanah untuk menjaga segala yang ada di bumi, dengan berbagai kemampuan yang diberikan oleh Allah yang memudahkan manusia untuk dapat melakukan kebaikan juga disertai dengan akal yang membantunya untuk berpikir melalui pengamatan serta analisis untuk memecahkan suatu masalah yang ada secara bijak. Hal ini telah dijelaskan pada QS. Al Imran ayat 190 - 191 yang mana Allah menghamparkan segala isi yang ada di bumi untuk saling melengkapi dan menyatu sebagai bentuk perwujudan demi memenuhi kebutuhan yang ada didalam kehidupan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif murni dengan melalui arahan untuk memahami tentang berbagai bukti kenyataan melalui proses analisis yang mendalam sehingga peneliti merasa terlibat dalam situasi atau fenomena yang diteliti serta memberi pandangan yang jelas dan rinci tentang permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini bukan hanya mendefinisikan bagian dasar saja akan tetapi peneliti memberikan makna dengan tujuan agar dapat mudah untuk dimengerti. Sebagaimana menurut Sarmanu tujuan dari penelitian kualitatif untuk memudahkan manusia dalam memahami suatu peristiwa yang sesungguhnya serta membantu mengembangkan daya akal manusia untuk memecahkan persoalan yang ada sehingga menjadi sebuah temuan atau inovasi baru.⁶ Maka dalam hal ini peneliti dapat memiliki pandangan seperti apa makna dari lingkungan, kondisi terbaru mengenai lingkungan, dan bagaimana manusia dalam memberi pengaruh terhadap lingkungan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode studi pustaka (Library research), sebagaimana menurut Snyder penelitian kepustakaan adalah metode yang mengimplementasikan proses pengkajian dan analisis dari berbagai sumber tertulis seperti buku maupun artikel jurnal.⁷ Maka tahapan yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian mengumpulkan berbagai literatur

⁶ Fildza Malahati and others, (2023) 'Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.11.No 2 ,hal. 343.

⁷ Abdurrahman, (2024) 'Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol 3, No 2 , Hal. 105

yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti guna untuk dipahami dan dipelajari serta untuk mengambil data yang relevan, kemudian menganalisis dan mengkaji informasi yang diperoleh secara jelas dan sistematis sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Islam mengajarkan umat nya untuk selalu menciptakan suasana kedamaian dan ketenangan baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama ciptaan Tuhan, ketenangan itu sendiri dapat dirasakan jika dalam kehidupan senantiasa mengingat Allah SWT dengan selalu tunduk kepada Nya serta mengikuti segala aturan yang telah diperintahkan dan menjauhi segala larangan Nya yang demikian menjadi salah satu tujuan dari penanaman nilai melalui pendidikan Islam selain dapat mengenal Allah SWT sebagai sang pencipta juga dapat mengembangkan sikap serta kepribadian yang dicintai oleh Allah SWT, yang kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan, bersumber dari Al Quran dan Hadist yang bersifat benar dan tidak ada keraguan didalamnya yang kemudian menjadi pendoman untuk mengajarkan manusia arti kehidupan yang sesungguhnya dimana pendidikan Islam menjadi agen perubahan bagi pola pikir masyarakat tentang pandangan nya terhadap Allah SWT.

Sebagaimana dalam Al Quran dijelaskan berbagai informasi mengenai bukti kekuasaan Allah menciptakan alam semesta dengan tujuan semata untuk kebutuhan makhluknya dibumi kemudian mendorong diri manusia untuk mengingat Allah dengan memikirkan dzat Nya yang menjadi dasar untuk berfikir sebelum bertindak. Contoh yang dijelaskan dalam Al Quran sebagai gambaran kekuasaan Allah ialah alam semesta, hal ini tercantum pada QS. Al Imran ayat 190 – 191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۱۹۱

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari adzab Neraka ”

Nilai – Nilai Pendidikan Agama

Penjelasan dari QS. Al – Imran ayat 190 menurut Quraish Shihab yakni Dalam ayat ini mengajak manusia agar berpikir karena pada hakikat nya dalam penciptaan segala yang ada dibumi seperti matahari, bulan dan bintang dapat terarah dengan baik, berputar pada porosnya serta berbagai kejadian yang menjadikan pertanda bahwa Allah memiliki kekuasaan didalam nya dan hal ini akan terlihat bagi orang – orang yang memiliki akal yang

belum tercampuri dengan urusan dunia atau orang dengan ciri ulul albab .⁸ jadi bahwasannya kemahakuasaan Allah itu akan menjadi sebuah keyakinan dan kebenaran di dalam diri seseorang manakala adanya keinginan untuk merenungkan segala nikmat yang terjadi pada alam semesta yang menjadi petunjuk terhadap kebenaran yang nyata bahwa hanya Allah lah yang dapat menciptakan ini semua. Manusia yang memiliki keinginan untuk merenungkan serta selalu berdzikir sebagai perwujudan pendekatan diri kepada Allah yang dimana dalam hal ini Quraish Shihab menjadikan sebagai gambaran bagi manusia yang memiliki Ulul Albab.

Penjelasan dari QS. Al Imran ayat 191 menurut Ibnu Katsir bahwa tanda dari kepemilikan akal yang diatakan ulul albab yakni mereka yang dapat menggunakan akal nya secara bermanfaat, mengakui hakikat Allah SWT secara jelas dan nyata. Mereka yang berdzikir dalam keadaan apapun dan dimanapun baik melalui ucapan perkataan ataupun melalui hati serta dapat memahami pelajaran dari segala kandungan tujuan atas kekuasaan Allah terhadap langit dan bumi.⁹ Maksud dari penafsiran ini bahwasannya manusia akan melakukan segala cara untuk memiliki kebenaran yang nyata didalam akalnya tanpa dipengaruhi oleh pikiran negatif yang dapat merusak serta membuat lalai manusia, manusia tersebut tidak akan pernah putus untuk terus berdzikir kepada Allah sebagai bentuk mengingat Allah dengan niat dalam hati kemudian diucapkan oleh lisan dan di terapkan oleh anggota badan. Pengimplikasian ulul albab secara logikanya manusia tersebut memiliki akal yang menjadi bukti yang dapat menunjukkan keistimewaan yang khusus bagi manusia, maka pikiran manusia tersebut akan memiliki keyakinan untuk terus melakukan kebaikan sehingga terciptanya masyarakat yang Sejahtera serta memiliki nilai agama yang baik dan bermoral yang dapat membentuk manusia yang berkualitas.

Pada hakikatnya nilai pendidikan agama yang terkandung dalam QS. Al Imran ayat 190 -191 ini merupakan bentuk perwujudan dari tercapainya nilai – nilai yang membentuk manusia sesungguhnya sesuai hakikat tujuan diciptakannya untuk memberi arahan terhadap pola kepribadian manusia yang berkembang dan memberi keseimbangan dengan Upaya Latihan jiwa, akal dan pikiran, perasaan dan Indera yang dapat membina potensi manusia sehingga dapat merealisasikan dirinya sebagai khilafah di muka bumi. Sebagaimana Quraish Shihab berpendapat bahwa manusia dapat memberi pandangan bahwa tujuan dari pendidikan Al Quran tidak lain sebagai pembimbing manusia secara individu maupun berkelompok sehingga memudahkan manusia untuk menginterpretasikan perannya sebagai khilafah yang dapat membangun dunia ini sesuai ketetapan Allah seperti

⁸ Hartono uswatun Hasanah, (2022) ‘Tafakur Sebagai Konsepsi Menuju Keabadian Manusia Modern’, *As- Syifa : Journal of Islamic Studies and History*, Vol. 1. No 1, hal, 8.

⁹ I A Humairoh, (2021) ‘Makna Ulul Albab Dalam Tafsir Al-Qur’Anul ‘Azhim’, *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran*, Vol. 4 No. 1. page 1–23

hal nya ketetapan yang dijelaskan dalam Al Quran untuk senantiasa berada di jalan Nya.¹⁰ Jadi, *Ulul albab* ini berkaitan dengan Menuntut Ilmu yang merupakan suatu kewajiban, dengan ilmu akan diketahui tolak ukur seseorang dalam menentukan pilihan baik atau buruk dalam hal ini ilmu menjadi petunjuk sekaligus pembimbing agar manusia dapat memfungsikan akal nya dengan baik ketika hidup didunia, ekstensi manusia dilihat dari penggunaan akal nya menunjukkan terciptanya tantangan bagi warga dengan memiliki pengetahuan intelektual dan jiwa keagamaan yang membesarkan nilai dan etika dalam beragama dan berbangsa serta dapat mewujudkan sebagai hamba yang mencari ridho Allah dan pemegang amanah sebagai khilafah yang dapat menjaga serta melindungi lingkungan dengan baik.

Pada hakikat nya nilai Islam itu sendiri dapat dijabarkan antara lain nilai akidah, ibadah dan Akhlak, ketiga nilai tersebut menjadi satu kesatuan sebagai langkah pertama yang harus dimiliki umat islam sebelum menegakan syariat Islam didalam kehidupan.

Penanaman nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam QS. Al Imran ayat 190 – 191 sebagai berikut :

1. Nilai Aqidah

Dasar dari nilai aqidah ialah nilai keyakinan hal ini didapatkan manakala dapat meyakini dzat Allah SWT sehingga meningkatkan ketakwaan kepada Nya, sebagai penjelas di dalam QS Al Imran ayat 190 – 191 memberi bukti kebesaran Allah yaitu menciptakan langit dan bumi yang dihamparkan dengan susunan yang rapih. Penanaman nilai aqidah didalam QS. Al Imran ayat 190 – 191 bagi manusia ialah dengan selalu berdzikir dengan senantiasa bertafakur dengan melihat keindahan alam semesta sehingga menumbuhkan rasa tunduk serta syukur atas segala kenikmatan yang Allah berikan selain itu manusia dapat menghindari diri dari sikap berlebihan dimana sebagai bentuk pelestarian lingkungan manusia senantiasa mengelola dan menggunakan sumber daya alam sesuai kebutuhan

2. Nilai Syariah

Nilai syariah disebut juga nilai ibadah, setelah tumbuh keyakinan kepada Allah maka manusia harus dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah atau pun perbuatan lain yang telah ditetapkan sebagai suatu keawajiban untuk dilaksanakan sebagai pembentuk hubungan baik dengan Tuhan maupun dengan umat manusia lainnya. Dijelaskan dalam QS. Al Imran ayat 190 – 191 tentang *ulul albab* dengan arti manusia yang memiliki akal untuk berpikir dengan mengikuti keyakinan kepada Allah sehingga dapat membimbing umat manusia tersebut untuk selalu berada pada jalan yang Allah ridhoi. Dengan demikian manusia yang memiliki

¹⁰ Suparno Heru Siswanto, (2022) 'Pendidikan Ulul Albab Dalam Al Quran', *Jurnal Al-Ijaz* , Vol 4. No 2, Hal 77

sebutan *ulul albab* ini akan senantiasa mencari ilmu agar dapat menjaga dan melindungi alam semesta ini sebagaimana amanah dari Allah SWT.

3. Nilai Akhlak

Dasar dari nilai akhlak merupakan memiliki perangai, watak atau etika dan moral yang baik hal ini menjadi salah satu tercapainya tujuan membangun kemaslahatan bersama dalam kehidupan dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Dijelaskan dalam QS. Al Imran ayat 190 -191 bahwasanya Allah menciptakan semua yang ada di bumi tidak untuk disia siakan saja melainkan untuk memenuhi kebutuhan hidup para makhluknya yang tinggal didalamnya, maka penanaman nilai disini ialah untuk senantiasa menjaga diri sendiri dan orang lain dengan cara saling membantu, menasehati manakala ada kesalahan dalam sikap dan perbuatan, serta dapat membangun kerjasama yang baik dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera terutama dalam menjaga lingkungan dengan melakukan upaya seperti pembangunan berkelanjutan yang akan menjamin kenyamanan dan kualitas hidup yang baik bagi setiap generasi.

Islam sendiri memandang manusia yang cerdas ialah individu yang memiliki pandangan yang luas ke masa depan diakhirat dengan maksud jika sudah mengetahui bahwa kebaikan dan keburukan akan menentukan nasib diakhirat maka semua yang dikerjakan harus ada pertimbangan dengan akal sehat yang kemudian mempengaruhi keimanan seseorang, beda halnya dengan manusia yang tidak ada keyakinan akan hari akhirat yang salah satunya hari pembalasan maka mereka tidak akan berpikir untuk menyiapkan diri dengan amal apapun jadi pada dasarnya kemaksiatan merupakan tindakan bodoh karena hanya berfokus pada dunia dan mengabaikan akhirat. Sebagaimana Menurut Syekh Muhammad Mutawalli As-Sya"rawi di dalam tafsirnya, menurutnya *ulul albab* merupakan individu yang mempunyai kecerdasan yang sesungguhnya dimana dengan akal yang cerdas membimbing dirinya untuk terhindar dari hawa nafsu yang tidak baik serta meneguhkan hatinya ketika memutuskan segala sesuatu, bukan hanya mengikuti karena keterterikan yang terlihat oleh mata saja akan tetapi sesungguhnya orang-orang tersebut dapat mengembangkan akalnya untuk mencapai tingkatan yang tepat dalam berpikir.¹¹

Manusia yang dipilih oleh Allah sebagai khalifah di bumi dengan menggunakan akal, pikiran dan dalam perenungannya tidak boleh melampaui batas khendaknya, maka dalam pelestarian lingkungan ini dibutuhkan menumbuhkan akhlak kepada alam semesta dalam diri dengan memperhatikan keadaan sekitar serta menjalankan tugas dan kewajibannya yang di antara lain; mencapai kelestarian hubungan antar makhluk dengan lingkungan sebagai perwujudan tujuan pembangunan kehidupan yang seutuhnya. Mengendalikan pengelolaan secara bijak agar sumber daya alam dapat digunakan dengan bermanfaat dan

¹¹ uswatun Hasanah. (2022). Tafakur Sebagai Konsepsi Menuju Keabadian Manusia Modern. *As- Syifa : Journal of Islamic Studies and History*. Vol 1. No 1. hal 8

meminimalisir adanya pemborosan dalam menggunakan sumber daya alam yang ada. Mewujudkan amanah dari Allah SWT kepada manusia untuk menjadi pembina lingkungan hidup yang baik dengan selalu mengupayakan pengembangan sumber daya alam yang dibarengi usaha dalam memelihara kelestarian tata lingkungan, dan yang terakhir menjadi faktor penting dalam melestarikan lingkungan ialah pembangunan berwawasan lingkungan yang akan memberi jalan untuk generasi sekarang maupun yang akan mendatang dalam memanfaatkan lingkungan.¹²

Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah yang memegang amanah untuk menjaga segala yang ada di bumi, dengan berbagai kemampuan yang diberikan oleh Allah yang memudahkan manusia untuk dapat melakukan kebaikan juga disertai dengan akal yang membantunya untuk berpikir melalui pengamatan serta analisis untuk memecahkan suatu masalah yang ada secara bijak. seorang manusia pada dasarnya memiliki dorongan untuk mengikuti segala keinginan yang ada dalam dirinya akan tetapi yang menjadi penjelas dalam QS. Al Imran ayat 190- 191 ialah manusia yang menggunakan segala anugerah dari Allah yakni potensi akal, qalbu dan nafsu yang saling berkaitan bukan hanya untuk dirinya tetapi juga sebagai bentuk kepedulian kepada makhluk lainnya.

Konsep untuk menciptakan manusia yang sesuai dengan QS Al Imran ayat 190–191 dengan melakukan bertafakur pada alam semesta sebagai tanda atas kebesaran Allah yang tidak lain menciptakannya dengan tujuan agar kehidupan dapat berjalan dengan baik sehingga menumbuhkan kemaslahatan antar semua makhluk ciptaanNya. Dengan bertafakur dapat menyadarkan manusia kepada tujuan yang Allah khendaki dalam hidupnya ialah untuk memelihara setiap makhluk hidup dari kebinasaan serta kepunahan. Sebagai dasar untuk menjaga kelestarian lingkungan manusia harus dapat memahami dengan baik arti dari lingkungan kemudian pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan terus dikembangkan sehingga dapat menciptakan berbagai inovasi dalam mencegah kerusakan pada alam, salahsatu contohnya ialah adanya pendaur ulang sampah dimana sampah yang beserakan tidak lagi dibuang sembarang, sampah- sampah tersebut dapat dibuat lagi untuk berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dapat mencegah dampak negatif yang akan terjadi.

Menurut Anwar Pencegahan kerusakan lingkungan dalam upaya penanganan kebinasaan lainnya ialah terdapat 3 cara melestarikannya, antara lain:¹³

¹² Wida Nafila Sofia, (2021), 'Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol 2. No1 . hal 41–57

¹³ Abdulkadir Rahardjanto Atok Miftachul Hudha, Husamah, (2019). *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)* (Malang: Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Univeristas Muhammadiyah Malang. Hal. 104

1. Pertama, Konsep Hima dimana suatu tempat yang dimanfaatkan untuk pelindung yang dilakukan oleh suatu penegak hukum sekaligus pemerintah untuk melestarikan hidupan liar serta hutan. Tempat ini menjadi pelindungan bagi populasi spesies satwa hidup yang biasa liar sehingga meminimalisir kepunahan yang penyebabnya tidak sedikit campur tangan manusia.
2. Kedua, Ihya al – Mawat ialah upaya untuk menghidupkan lingkungan yang terlantar dengan maksud memulai kembali dengan mengelola dan mengoperasikan lahan produktif yang masih bisa dimanfaatkan. Hal ini bermanfaat jika dikelola dengan batasan sesuai kebutuhan dan dapat menciptakan kemaslahatan jika digunakan secara bijak, pengelolaan yang dapat mendatangkan kemaslahatan antara lain Ruang terbuka hijau, ladang pertanian yang hasil sebagai kebutuhan pokok makhluk yang ada di bumi salahsatunya kebutuhan makanan.
3. Ketiga, Harim sebagai tempat untuk menampung sumber – sumber air dan melindunginya agar dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Air salah satu sumber kehidupan demi keberlangsungan makhluk hidup, Air juga salah satu hal penting untuk menunaikan syariat kepada Allah seperti berwudhu. Ada saatnya air itu mengering maka harim ini menjadi solusi dimana terdapat air yang mengalir seperti sungai, sumur, serta mata air hal ini demikian karena harim terdapat larangan untuk digunakan melebihi batas kebutuhan.

Pada hakikatnya tujuan dari pengelolaan lingkungan dengan benar ialah sebagai terwujudnya kesinambungan terhadap hubungan manusia dengan lingkungan sebagai destinasi membentuk manusia seutuhnya, mengarahkan penerapan sumber daya secara bijak, memanifestasikan manusia sebagai pengarah lingkungan hidup, mejalankan peningkatan dalam mengembangkan mengenai wawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang. Sebagaimana dalam Undang – Undang RI no 23 tahun 1997 dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup selanjutnya untuk kelangsungan lingkungan hidup dikatakan bahwa pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.¹⁴

Nilai Islam menjadi suatu prinsip yang harus dimiliki manusia sebagai ajaran dalam menjalankan kehidupan didunia yang harus di internalisasikan dalam lapangan kehidupan

¹⁴ Muhammad Alrizky, (2023), 'Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Norma Hukum Indonesia', *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, Vol 5. No 2 , hal 34–42.

kemudian membentuk perwujudan dalam nilai akhlak seseorang. Maka diperlukannya pendidikan Islam untuk membentuknya perannya terhadap lingkungan memiliki tujuan agar setiap manusia dapat mewujudkan hubungan yang baik di dunia sehingga dapat terjalin kepedulian kepada sesama yang kemudian saling membantu dalam menumbuhkan kesadaran terhadap berbagai masalah kehidupan. Maka dalam hal ini pendidikan Islam menjadi petunjuk manusia untuk tidak selalu mengikuti zaman modern yang bertentangan dengan syariat, pendidikan ini akan menjadi jalan untuk manusia dalam mengenal lebih dalam tentang agama serta dapat merealisasikan dalam kehidupan khususnya dalam menjaga alam semesta. Manfaat dari nilai pendidikan dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain;

- 1) Nilai pendidikan membantu manusia dalam membangun pengetahuan tentang etika terhadap lingkungan, mengenal lingkungan serta belajar untuk memperhatikan lingkungan.
- 2) Nilai pendidikan membantu mengembangkan keterampilan dalam mengelola alam dengan baik dan benar sehingga dapat membangun etika yang baik terhadap lingkungan.
- 3) Nilai pendidikan membantu menciptakan generasi yang memiliki pandangan untuk masa depan, memiliki nilai-nilai berwawasan luas serta dapat berguna bagi generasi berkelanjutan.

Berdasarkan kepada manfaat di atas maka yang menjadi kunci dari ketercapaian tujuan pendidikan Islam yang berkaitan dengan lingkungan yaitu dimana dapat membangun manusia yang memiliki wawasan yang mendalam tentang lingkungan sehingga manusia dapat tumbuh menjadi orang yang memiliki nilai yang berkualitas sehingga dijadikan contoh bagi oranglain kemudian dapat membangun semangat dalam ikut serta untuk memecahkan masalah lingkungan. Selain itu dapat menjadi pribadi yang memiliki kesadaran akan pembangunan masyarakat serta memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan.

Simpulan

Nilai merupakan dorongan yang dimiliki manusia dalam bentuk perwujudan akan perilaku manusia sebagai pedoman manusia dalam kehidupan sehari – hari, manusia yang berkualitas cenderung memiliki nilai yang *bervalue* atau manusia yang pandai dalam memilih jalan yang baik dan menghindari jalan yang buruk serta memiliki keyakinan ketika menjalankan pilihan tersebut. Nilai – nilai dalam Islam menjadi suatu prinsip yang harus dimiliki manusia sebagai ajaran dalam menjalankan kehidupan didunia yang harus di internalisasikan dalam lapangan kehidupan kemudian membentuk perwujudan dalam nilai akhlak seseorang. Maka dalam hal ini pendidikan Islam menjadi tempat penanaman nilai – nilai agama yang akan memberi petunjuk bagi manusia untuk tidak selalu mengikuti zaman

modern yang bertentangan dengan syariat, pendidikan ini akan menjadi jalan untuk manusia dalam mengenal lebih dalam tentang agama serta dapat merealisasikan dalam kehidupan khususnya dalam menjaga alam semesta.

Manusia secara hakikat nya memiliki berbagai keistimewaan yang berbeda dibandingkan dengan makhluk lain yang demikian menjadikan peran manusia sangat penting dalam menentukan arah tujuan kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam melalui berbagai Upaya seperti menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan, hal ini dapat diwujudkan manakala manusia dapat membina, mengarahkan potensi akal nya. Dengan tertanamnya nilai nilai agama dalam diri manusia mengupayakan terwujudnya generasi yang peka terhadap sekitar dimana individu memiliki berbagai cara agar dapat terus menjaga serta melindungi lingkungan sekitarnya agar tetap menjadi lingkungan yang sehat dan memberi pengaruh yang baik bagi masyarakatnya.

Melalui penjelasan QS. Al Imran ayat 190- 191 sebagai perintah bagi manusia untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dapat menjauhkan diri dari hawa nafsu yang menjadikan diri tidak terkendali sehingga melakukan berbagai cara untuk mencapai keinginan tanpa memperdulikan orang lain Hal yang demikian akan merusak hubungannya dengan Allah. Maka Upaya dalam penanaman nilai – nilai Islam yang terkandung pada QS. Al Imran ayat 190 – 191 sebagai bentuk mewujudkan manusia yang dicintai Allah serta memudahkan manusia dalam menjalankan amanahnya sebagai wakil Allah di bumi, jika manusia dapat memberi kemakmuran dan memelihara alam dengan baik, maka alam pun akan bersahabat dengan manusia.

Referensi

- Abdurrahman, 2024 'Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam', Vol 3. No 2, p. 105.
- Atok Miftachul Hudha, Husamah, Abdulkadir Rahardjanto, 2019, *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)* (Malang: Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Univeristas Muhammadiyah Malang)
- Heru Siswanto, Suparno, 'Pendidikan Ulul Albab Dalam Al Quran', *Jurnal Al-Ijaz*, Vol 4. No 2,p. 77
- Hidayat, Rahmat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam " Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia "*, ed. by Candra Wijaya (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia (LPPPI), h. 20
- Humairoh, I A, 2021, 'Makna Ulul Albab Dalam Tafsir Al-Qur'Anul 'Azhim', *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan ...*,Vol 4 No. 1, 1–23
<https://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AlKarima/article/view/42%0Ahttps://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AlKarima/article/download/42/19>

- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh, 2023, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11. No 2, p. 343 <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Muhammad Alrizky, 2023, 'Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Norma Hukum Indonesia', *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, Vol 5 No 2, p. 34–42
- Murjani, 2021 'Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, Vol 1. No 1, p.107–109
- Nabila, N. 2020 'Tujuan Pendidikan Indonesia', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 5. No 2, p 867–875
- Rosyida, Ainun, Miftah Aziz, Yudhi Firmansyah, Teguh Setiawan, Kartika Puji Pangesti, and Febrianto Kakanur, 2024 '*Buku Data Bencana Indonesia 2023*', hal 3–11
- Sofia, Wida Nafila, 2021 'Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol 2. No 1. p. 41–57 <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>
- uswatun Hasanah, Hartono, 2022 'Tafakur Sebagai Konsepsi Menuju Keabadian Manusia Modern', *As-Syifa : Journal of Islamic Studies and History*, Vol. 1. No 1, p. 8
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana, 2014 'Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)', *Sistem Informasi Manajemen*, hal. 26